



Pengaruh Kebiasaan Belajar Pada Era Disrupsi Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Ips Sman 10 Malang

Lili Swieto

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

A B S T R A C T

Learning outcomes have an important role for students and teachers, especially to know the progress of students in an effort to achieve learning goals through the process of teaching and learning activities. This study aims to determine the effect of study habits in the era of disruption and interest in learning partially and simultaneously on learning outcomes. This study uses a quantitative approach to the type of descriptive correlational research. Collecting data using a questionnaire to determine study habits in the era of disruption and interest in learning to 104 students and using the documentation method for student learning outcomes obtained from economics subject teachers. Data analysis used multiple regression analysis with SPSS version 25 program. The results obtained from this study are that there is a partial influence of study habits in the era of disruption and student interest in learning on learning outcomes, and there is a simultaneous influence between study habits in the era of disruption and interest in learning on learning outcomes.

Keywords: study habits in the era of disruption, interest in learning, learning outcomes

A B S T R A K

Hasil belajar memiliki peranan yang penting bagi siswa maupun guru khususnya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif koresional. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar kepada 104 siswa dan menggunakan metode dokumentasi untuk hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara parsial kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar, dan terdapat pengaruh secara simultan antara kebiasaan belajar pada era disrupsi dengan minat belajar terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: kebiasaan belajar pada era disrupsi, minat belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 atau abad pengetahuan, dunia pendidikan menghadapi banyak tantangan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Suatu keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dari kegiatan proses belajar yang diukur dengan menggunakan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2005:3). Hasil belajar memegang peranan yang penting



bagi guru untuk mengetahui kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Pencapaian keberhasilan belajar siswa dalam suatu mata pelajaran bergantung pada kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Menurut Djaali, “Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan cara belajar siswa yang sudah menetap dan dilakukan secara berulang sehingga menjadi perilaku yang sifatnya otomatis atau tanpa sadar. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan belajar dengan senang, tidak ada paksaan, dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pengaruh era disrupsi di Indonesia ditandai dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan internet dan dunia digital. Dunia digital disertai dengan penggunaan internet semakin berkembang pesat dan telah menjadi suatu kebutuhan. Hal ini dibuktikan laporan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyebutkan bahwa persentasi pengguna internet terhadap jumlah populasi penduduk Indonesia pada tahun 2018 adalah 64,8% atau 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264,16 orang. Dari laporan hasil survei APJII juga terungkap penetrasi pengguna internet berdasarkan umur, dimana pengguna internet terbanyak ada pada usia 15 hingga 19 tahun yang dapat dikategorikan berstatus pelajar.

Disrupsi yang berasal dari kata “disruption” yang artinya gangguan atau kekacauan; gangguan atau masalah yang mengganggu peristiwa, aktivitas, atau proses. Disruption adalah sebuah inovasi, dimana inovasi yang akan menggantikan sistem lama dengan cara baru. Menurut Hendayana (2020:10), “Disruption menggantikan media diseminasi konvensional yang serba fisik (tercetak) dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, juga lebih bermanfaat”. Pendidikan mengalami disrupsi yang ditandai dengan pergeseran peran guru. Peran guru yang selama ini menjadi satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan akan tergantikan oleh teknologi. Di masa mendatang, peran dan kehadiran guru akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang tinggi dengan menyesuaikan teknologi yang ada.

Dengan adanya teknologi yang semakin berkembang pesat mendorong dunia pendidikan untuk melakukan suatu inovasi. Inovasi tersebut memudahkan siswa dalam belajar, seperti mudahnya menemukan sumber belajar online, transisi dari les konvensional (tatap muka) menjadi les online dengan adanya aplikasi belajar (Ruangguru, Quipper, dan lainnya), media pembelajaran online yang membuat siswa antusias seperti Kahoot, Quizziz, dan e-learning lainnya. Memasuki era disrupsi, dimana pada awalnya siswa mencari sumber belajar dari buku dan perpustakaan, kini dengan mudahnya siswa mencari sumber belajar di internet. Dunia pendidikan juga telah dipengaruhi oleh teknologi digital, termasuk pola dan kebiasaan belajar digital siswa. Hasil penelitian Persada & Miraja (2019) menunjukkan bahwa minat belajar digital pada Generasi Z dipengaruhi oleh fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan digital learning.

Pembelajaran yang lebih praktis di era disrupsi membuat siswa harus beradaptasi dengan mencari dan menggali sumber belajarnya. Dengan hal tersebut, maka siswa akan lebih memahami materi dengan menemukan kebiasaan belajarnya. Semakin mudahnya mendapatkan informasi, siswa akan lebih mengerti dan dapat menjawab segala persoalan dengan yang dialaminya. Namun di sisi lain, semakin mudahnya mencari jawaban dari persoalan tersebut bisa jadi membuat siswa menjadi malas dan mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis atau higher order thinking skills siswa menjadi kurang. Untuk itu kebiasaan belajar siswa di era disrupsi ini perlu diperhatikan agar dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Dengan adanya teknologi,



proses kegiatan belajar mengajar tidak dibatasi lagi oleh ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Adanya teknologi yang berkembang pesat di era disrupsi ini seharusnya dapat memberikan pengaruh yang positif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Penelitian yang dilakukan oleh El-Mouelhy et al. (2013) juga menyimpulkan bahwa penggunaan tablet android dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik. Perkembangan teknologi diharapkan mampu mengatasi kesulitan maupun permasalahan dalam belajar dan mampu memudahkan siswa untuk memahami pelajaran ekonomi.

Keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu. Salah satu faktor utama dari dalam individu yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar. Slameto (2010:180) mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh ataupun memaksa dan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan minat memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan memberikan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran yang diminati tersebut. Pada mata pelajaran yang diminati, siswa akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi peneliti ketika melaksanakan KPL (Kajian Praktek Lapangan) di SMA Negeri 10 Malang mengajar kelas X IPS mata pelajaran ekonomi, dapat dikatakan hasil belajar siswa masih kurang. Minat belajar siswa juga kurang dilihat dari beberapa siswa ketika melaksanakan ulangan harian banyak yang pesimis tidak tuntas dan tidak antusias yang hanya bergantung pada remidi. Pada saat kegiatan belajar mengajar, ada beberapa siswa yang tidur-tiduran, bermain handphone dan membuka aplikasi game online. Berdasarkan penelusuran lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa, diketahui ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih relatif rendah, 17 orang dari 35 siswa dari kelas X IPS 4 masih belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada materi Peran Perilaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi. Hal ini berbanding terbalik pada kelas lain yang hampir seluruh siswa tuntas pada materi tersebut.

Fasilitas yang diberikan kepada siswa dalam rangka menunjang hasil belajar siswa sangat baik dilihat dari banyaknya wifi yang tersedia di SMA Negeri 10 Malang. Siswa dapat mengakses wifi dengan menggunakan handphone dan laptop untuk keperluan belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun, berdasarkan observasi peneliti menemukan beberapa siswa menggunakan fasilitas wifi tidak berkaitan dengan pembelajaran. Maraknya pemanfaatan internet untuk mengakses berbagai informasi tidak menutup kemungkinan jika siswa menggunakan internet untuk akses ke jejaring sosial, padahal alangkah lebih baik apabila fasilitas yang ada dapat digunakan secara maksimal sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang mata pelajaran, terutama sebagai sarana untuk mencari sumber belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan internet di era disrupsi dengan cara atau kebiasaan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pokok permasalahan dalam penelitian ini difokuskan untuk mata pelajaran ekonomi mengingat ekonomi merupakan mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Perilaku Belajar di Era Disrupsi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMAN 10 Malang.”



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Rancangan penelitian deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang ada kemudian mencari pengaruh dari keduanya. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel kebiasaan belajar pada era disrupsi (X1) dan minat belajar (X2) sebagai variabel bebas dan variabel hasil belajar sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 10 Malang yang berjumlah 141 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Diperoleh sampel sebanyak 104 siswa dengan pengambilan sampel tiap kelas menggunakan teknik propotional random sampling.

Pengumpulan data pada variabel kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar menggunakan metode angket, sedangkan variabel hasil belajar menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25 for Windows. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 hasil uji t dan tabel 2 hasil uji F berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,273	6,035		,542	,589
Kebiasaan Belajar pada Era Disrupsi	,508	,119	,311	4,278	,000
Minat Belajar	,653	,085	,559	7,686	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel kebiasaan belajar pada era disrupsi (X1) yaitu 4,278 sedangkan besarnya t tabel 1,98. Pada penelitian ini $t \text{ hitung } (4,278) > t \text{ tabel } (1,98)$, maka dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya bahwa variabel kebiasaan belajar pada era disrupsi (X1) berpengaruh terhadap variabel tingkat hasil belajar (Y) ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang. Sedangkan pada variabel minat belajar dapat dilihat bahwa nilai t yaitu 7,686 sedangkan besarnya t tabel 1,98. Pada penelitian ini $t \text{ hitung } (7,686) > t \text{ tabel } (1,98)$, maka dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya bahwa variabel minat belajar (X2) berpengaruh terhadap variabel tingkat hasil belajar (Y) ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang.

Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3,273	6,035		,542	,589
Kebiasaan Belajar pada Era Disrupsi	,508	,119	,311	4,278	,000
Minat Belajar	,653	,085	,559	7,686	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 4.13. di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh simultan kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar terhadap hasil belajar terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, nilai Fhitung sebesar 55,415 sedangkan Ftabel sebesar 3,09. Pada penelitian ini Fhitung (55,415) > Ftabel (3,09) dan Sig. (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa adanya pengaruh antara kebiasaan belajar pada era disrupsi (X₁) dan minat belajar (X₂) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang.

Pengaruh Kebiasaan Belajar pada Era Disrupsi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMAN 10 Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 10 Malang dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar pada era disrupsi mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 104 responden terhadap variabel kebiasaan belajar pada era disrupsi diperoleh rata-rata hasil jawaban dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang memiliki kebiasaan belajar yang baik pada era disrupsi.

Hasil penelitian Fauzan dan Fitria (2018) menyatakan bahwa disrupsi digital bagi mahasiswa di Kalimantan Selatan secara umum dapat digambarkan dengan seberapa cepat mereka mengenal dunia internet (usia awal akses internet) dan aktivitas yang mendominasi saat online. Sedangkan hampir seluruh siswa kelas X IPS SMAN 10 Malang telah menggunakan internet di bawah usia 16 tahun sebanyak 94,2% dan siswa yang menggunakan internet pada usia kurang dari 16 tahun sebanyak 5,8%. Frekuensi akses internet (online) untuk belajar per pekan yang paling banyak adalah 10-15 kali dalam sepekan sebesar 43,3%, Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 10 Malang telah terbiasa dengan dunia internet dan dapat dikatakan sebagai bagian dari Generasi Z atau digital natives.

Kebiasaan belajar pada era disrupsi yang ditandai dengan intensitas penggunaan gadget dan internet pada pola belajar siswa dapat mendukung siswa dapat menunjang hasil belajar siswa. Peneliti menemukan bahwa rata-rata siswa kelas X IPS SMAN 10 Malang menggunakan gadget dan internet untuk mengembangkan pola belajar agar mendapat hasil belajar yang maksimal. Beberapa siswa mengatur jadwal belajar dengan bantuan handphone, sehingga siswa memiliki waktu belajar yang teratur untuk mengetahui deadline tugas dan ulangan harian sehingga siswa dapat mempersiapkannya dengan baik. Sebagian besar siswa



menggunakan waktu belajar dengan memanfaatkan handphone dan internet untuk mencari informasi dan belajar secara online terkait dengan mata pelajaran ekonomi. Siswa menambah catatannya berdasarkan referensi yang telah mereka telusuri secara online baik dari menonton video pembelajaran dan dengan cara browsing di internet terkait dengan mata pelajaran ekonomi. Siswa selalu mengakses aplikasi edukasi, streaming Youtube, dan membaca artikel untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengikuti pelajaran dengan baik pada saat pelajaran berlangsung dengan mengabaikan notifikasi dari media sosial, tidak bermain game, dan memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa siswa cenderung lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya apabila guru mengadakan diskusi secara online.

Gaya belajar ala Generasi Z tidak lepas dari internet baik secara individu maupun berkelompok. Cara belajar siswa dalam berkelompok pada era disrupsi yaitu membuat grup diskusi bersama teman-temannya untuk memudahkan belajar ekonomi. Siswa dan teman-temannya berdiskusi tentang tugas atau persoalan lain terkait materi ekonomi pada suatu forum diskusi online seperti grup whatsapp. Berdasarkan jawaban responden, sebagian kecil siswa melakukan pola belajar berkelompok dengan membuat grup diskusi dengan teman sebayanya. Selain itu, siswa kelas X SMAN 10 Malang sebagian besar memiliki pola belajar secara individu yang baik dengan memanfaatkan penggunaan gadget dan internet berupa streaming Youtube video pembelajaran materi ekonomi, menggunakan aplikasi edukatif seperti Ruangguru, Quipper, Zenius, dan sejenisnya untuk membantu pemahaman terkait materi.

Peneliti menemukan bahwa siswa jarang menelusuri Google dan membaca artikel online terkait dengan mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa hanya membaca bacaan baik buku maupun dari handphone ketika pelajaran sedang berlangsung. Menurut Atmi (2014), Generasi Z memanfaatkan teknologi untuk menambah literasi dengan menelusuri informasi ilmiah, sedangkan generasi yang kurang bijak dalam memanfaatkan teknologi menyebabkan menurunnya kualitas dan motivasi belajar akibat tingginya intensitas berinteraksi dengan media online. Pada akun media sosialnya, peneliti menemukan bahwa sedikit siswa mengikuti akun yang mengedukasi terkait dengan ekonomi. Hal ini sangat disayangkan karena rata-rata siswa berinteraksi online itu tujuannya sebagian besar untuk membuka media sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X IPS SMAN 10 Malang kurang memanfaatkan teknologi dalam hal menambah kemampuan literasi membaca terkait mata pelajaran ekonomi dan siswa tidak banyak yang mengikuti akun edukatif di media sosial.

Dari data penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang memiliki kebiasaan belajar pada era disrupsi dalam kategori baik yaitu sebesar 57,7%. Sedangkan data penelitian untuk hasil belajar sebagian besar siswa juga dalam kategori tinggi yaitu sebesar 38,5%. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar pada era disrupsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dimana sumbangan efektifnya sebesar 15,4%. Pada penelitian yang penulis lakukan penulis menemukan hasil pengaruh yang rendah pada variabel kebiasaan belajar pada era disrupsi terhadap hasil belajar siswa dari pada penelitian lain yang ditulis oleh penulis. Penulis menganalisis bahwa rendahnya pengaruh disebabkan oleh: 1) Hasil kebiasaan belajar pada era disrupsi termasuk pada kategori disekitar “Baik” dan “Sangat Baik”, sedangkan hasil belajar siswa memiliki skor rata-rata 64,8. 2) Peneliti lain menggunakan variabel kebiasaan belajar secara umum, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kebiasaan belajar yang disesuaikan pada era disrupsi dengan penggunaan teknologi pada cara belajar siswa. Hasil yang diperoleh peneliti sangat berarti karena dapat mengetahui bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar pada era disrupsi yang memiliki nilai sebesar 15,4%.



Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMAN 10 Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 10 Malang dapat diketahui bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 104 responden terhadap variabel minat belajar diperoleh rata-rata hasil jawaban dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti, siswa tidak datang terlambat saat jam pelajaran akan dimulai dan memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi. Siswa yang memiliki minat belajar pada mata pelajaran ekonomi, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran tertentu akan cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menguasai materi tersebut. Apabila siswa memiliki minat belajar terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa akan memiliki kemauan untuk berusaha memahami pelajaran, merasa senang ketika belajar dengan tidak ada paksaan, menaruh ketertarikan dan perhatian terhadap pelajaran tersebut dengan mencari segala informasi yang ingin diketahuinya.

Hasil temuan peneliti ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa kebiasaan belajar pada era disrupsi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang terhadap mata pelajaran ekonomi termasuk pada kategori tinggi begitu pula dengan hasil belajarnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar yang memiliki nilai sebesar 36,9%.

Pengaruh Kebiasaan Belajar pada Era Disrupsi dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMAN 10 Malang

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa diketahui adanya pengaruh kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan kedua variabel memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar dan minat belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pula dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk dan minat belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang kurang pula.

Pada era disrupsi ini siswa tidak dapat lepas dari penggunaan gadget dan internet. Segala kegiatan sehari-hari berkaitan dengan teknologi. Dalam dunia pendidikan, teknologi ini dapat menjadi ancaman bagi siswa. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kebiasaan belajar yang baik pada era disrupsi dengan memanfaatkan teknologi dengan baik dan pada tempatnya. Saat pembelajaran berlangsung, siswa menggunakan gadget dan internet hanya untuk mencari informasi untuk tugas atau hal yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik pada era disrupsi akan memanfaatkan media sosial dengan baik, mengunduh aplikasi edukasi, dan mencari informasi di internet yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi. Selain kebiasaan belajar pada era disrupsi, minat belajar juga memegang peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin minat belajar siswa besar terhadap mata pelajaran ekonomi akan menyebabkan siswa belajar dengan semaksimal mungkin karena ada daya tarik tersendiri terhadap mata pelajaran tersebut bagi dirinya. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran tersebut tidak segan untuk belajar karena siswa memiliki kemauan, merasa senang dalam mempelajari materi, dan memusatkan perhatian untuk konsentrasi belajar. Minat yang dimiliki siswa akan memberikan stimulus



untuk lebih giat belajar yang akan membawa pengaruh dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Pada hasil diatas bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kebiasaan belajar pada era disrupsi. Alasannya karena minat adalah faktor utama yang ada pada diri siswa sebagai dasar untuk mencapai suatu tujuan. Ketika siswa sudah memiliki minat belajar terhadap mata pelajarane ekonomi, maka siswa akan belajar sebaik mungkin untuk meraih hasil belajar yang diinginkannya. Disimpulkan bahwa kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Oleh karena itu keduanya turut menyumbang untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hipotesis yang diperoleh penulis. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar pada era disrupsi yang baik maka akan semakin menguatkan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar pada era disrupsi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 10 Malang; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 10 Malang, dan 3) terdapat pengaruh secara simultan antara kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 10 Malang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, bagi guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar pada era disrupsi yang baik dengan membuat aturan penggunaan handphone dan internet saat proses kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan mampu meningkatkan literasi membaca siswa dengan memanfaatkan penggunaan gadget dan internet dengan baik yang dapat dilakukan dengan merangkum suatu bacaan tertentu. Guru dapat pula memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk pemberiam tugas, sehingga siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk belajar. Kedua, bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar agar siswa nantinya terbiasa dan memiliki kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar yang baik. Selain itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasana untuk menunjang proses belajar siswa di era disrupsi. Sekolah diharapkan mempertegas penggunaan wifi sesuai dengan manfaatnya bagi proses belajar siswa dengan memblokir akses yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti game online. Dan ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan dan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi karena dapat diketahui dalam penelitian ini kebiasaan belajar pada era disrupsi dan minat belajar hanya memberikan sumbangan sebesar 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mash banyak dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2018. Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018, Online,(apji.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018), diakses 20 Novermber 2019.
- Atmi, Ragil Tri. 2014. Dinamika Akses Informasi Ilmiah Antar Generasi (Studi Kasus Pada Pemustaka Perpustakaan Pusat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta), Online, Electronic Theses & Dissertations (ETD Universitas Gadjah



- Mada, (http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=69194&obyek_id=4), diakses 29 November 2019.
- Fauzan, Rahman dan Fitria. 2018. Digital Disruption in Students Behavioral Learning Towards Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hansur*, Volume 04 Nomor 2, hal. 9-20.
- El-Mouelhy, I., Poon, I. H. C., Hui, A. N. N., & Sue-Chan, C. (2013). Does a Creative Learning Medium Matter? Impact of Low Cost Android Tablets on Elementary Students' English *Jurnal Bio Education*, Volume 3, Nomor 1, April 2018, hlm. 01-09, ISSN: 2541-2280
- Hendayana, Rachmat. 2020. *Membangun Sistem Diseminasi di Era Disrupsi*. Bogor: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Persada, F.P. & Miraja, B.A. 2019. Understanding the Generation Z Behavior on D Learning: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Approach. *ijET*, 14 (5): 20-33.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.